

Pakan ayam ras petelur - Bagian 5 : Masa produksi (*Layer*)



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Klasifikasi.....	2
5 Persyaratan mutu	2
6 Pengambilan contoh dan metode analisis	3
7 Penandaan dan pengemasan.....	4
Bibliografi	5
 Tabel 1 Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur masa produksi.	 2



Prakata

Standar Nasional Indonesia Pakan ayam ras petelur - Bagian 5: Masa produksi (*layer*) merupakan pengganti dari SNI 01-3929-2006, *Pakan ayam ras petelur (Layer)*. Standar ini disusun untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pakan karena sangat mempengaruhi produktivitas ayam petelur secara keseluruhan. Standar ini sangat diperlukan karena pakan ayam ras petelur masa produksi merupakan pakan yang diperdagangkan.

Standar pakan ayam ras petelur terdiri dari 6 bagian yaitu:

SNI 8290.1:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 1: Sebelum masa awal (*layer pre starter*)

SNI 8290.2:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 2: Masa awal (*layer starter*)

SNI 8290.3:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 3: Dara (*layer grower*)

SNI 8290.4:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 4: Sebelum produksi (*pre layer*)

SNI 8290.5:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 5: Masa produksi (*layer*)

SNI 8290.6:2016, Pakan ayam ras petelur - Bagian 6: Setelah puncak produksi (*layer post peak*)

Standar mutu pakan ayam ras petelur masa produksi disusun oleh Subkomite Teknis 67-03-S2 Pakan Ternak. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dengan memperhatikan usulan dari pemangku kepentingan, dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Bogor pada tanggal 29 Oktober 2015 yang dihadiri oleh Subkomite Teknis 67-03-S2 Pakan Ternak dan pemangku kepentingan lainnya.

Proses jajak pendapat telah dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2016 sampai 28 Maret 2016 dengan hasil Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia (RASNI).

Pakan ayam ras petelur - Bagian 5 : Masa produksi (Layer)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan acuan normatif, istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan mutu, pengambilan contoh dan analisis, serta penandaan dan pengemasan pada pakan ayam ras petelur masa produksi (*Layer*).

2 Acuan normatif

Untuk acuan normatif tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir (termasuk revisi dan atau amandemennya).

SNI 19-0428, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*.

SNI 01-2891, *Cara uji makanan dan minuman*.

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 49 Natural Toxins*.

ISO 30024, *Animal feedingstuffs - Determination of phytase activity*.

3 Istilah dan definisi

3.1

pakan (*feed*)

bahan makanan tunggal atau campuran, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diberikan kepada hewan untuk kelangsungan hidup, memproduksi, dan berkembang biak

3.2

bahan pakan (*feed ingredients*)

bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan, atau bahan lainnya yang layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang telah diolah maupun yang belum diolah

3.3

pelengkap pakan (*feed supplement*)

suatu zat yang secara alami sudah terkandung dalam pakan, tetapi jumlahnya perlu ditingkatkan dengan menambahkannya dalam pakan

3.4

imbuhan pakan (*feed additives*)

bahan pakan yang tidak mengandung zat gizi atau nutrisi (*nutrien*) yang pemakaiannya untuk tujuan tertentu

3.5

ayam ras petelur masa produksi (*layer*).

ayam ras petelur mulai umur 19 minggu sampai dengan 50 minggu

4 Klasifikasi

Mutu pakan ayam ras petelur masa produksi didasarkan atas kandungan nutrisi dan ada tidaknya zat atau bahan lain yang tidak diinginkan serta digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu.

5 Persyaratan mutu

5.1 Bahan pakan

Bahan pakan yang digunakan harus menjamin kesehatan dan ketenteraman bathin masyarakat. Toleransi residu dan zat kimia yang membahayakan dalam bahan pakan seperti pestisida dan bahan lain yang tidak diinginkan harus mengikuti ketentuan yang berlaku.

5.2 Bahan imbuhan dan pelengkap pakan

Jenis bahan imbuhan dan pelengkap pakan yang terdapat dalam pakan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.3 Pakan

Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur sebelum produksi dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur masa produksi.

No	Parameter	Unit atau satuan	Persyaratan
1	Kadar air (maks)	%	13,00
2	Protein kasar (min)	%	16,50
3	Asam amino total: - Lisin (min) - Metionin (min) - Metionin + sistin (min) - Triptofan (min) - Treonin (min)	% % % % %	0,80 0,40 0,67 0,18 0,55
4	Lemak kasar (min)	%	3,00
5	Serat kasar (maks)	%	7,00
6	Abu (maks)	%	14,00
7	Kalsium (Ca)	%	3,25 – 4,25

Tabel 1 – Persyaratan mutu pakan ayam ras petelur masa produksi.(Lanjutan)

No	Parameter	Unit atau satuan	Persyaratan
8	Fosfor (P) total :		
	- Menggunakan enzim fitase ≥ 400 FTU/Kg (min)	%	0,45
	- Tanpa menggunakan enzim fitase (min)	%	0,55
9	Energi metabolis (min)	Kkal/kg	2700
10	Aflatoksin total (maks)	$\mu\text{g/kg}$	50

6 Pengambilan contoh dan metode analisis

6.1 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan oleh pengawas mutu pakan atau petugas pengambil contoh yang ditunjuk oleh instansi berwenang.

6.2 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh mengacu pada SNI 01-0428.

6.3 Metode analisis

6.3.1 Analisis kadar air dan serat kasar dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan menurut SNI 01-2891.

6.3.2 Analisis energi kasar/bruto dilakukan dengan menggunakan bomb kalorimeter.

6.3.3 Analisis energi metabolis dilakukan menurut metoda Farrell, DJ. *A rapid bioassay for the determination of metabolizable energy of poultry feedstuffs*, 1978. Proc. Aust. Soc. Animal Production. 12:142.

6.3.4 Analisis abu, protein kasar, lemak kasar, asam amino total, kalsium dan fosfor total dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 4 Animal Feed*.

6.3.5 Analisis aflatoksin dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh AOAC 2005, *AOAC Official Methods Chapter 49 Natural Toxins*.

6.3.6 Analisis aktivitas enzim fitase dilakukan dengan metoda yang sudah ditetapkan oleh ISO 30024.

6.3.7 Analisis fisik dilakukan apabila ada keraguan tentang adanya bahan lain yang tidak diinginkan di dalam pakan dengan metoda mikroskopi Khajarern, J. and S. Khajarern, 1999. *Manual of Feed Microscopy and Quality Control*. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition.

7 Penandaan dan pengemasan

7.1 Penandaan

Pakan yang beredar harus dilengkapi etiket/label kode pengenalan P3 dengan warna dasar kuning muda yang mencantumkan :

- a) nama atau merek pakan;
- b) nama dan alamat perusahaan/produsen dan/atau importir;
- c) jenis dan kode pakan;
- d) cara penggunaan pakan dan peruntukannya;
- e) kandungan zat gizi :
 - kadar air;
 - kadar protein kasar;
 - kadar lemak kasar;
 - kadar serat kasar;
 - kadar abu;
 - kadar kalsium (Ca);
 - kadar fosfor (P) total;
 - energi metabolis;
- f) kandungan aflatoksin total;
- g) bahan pakan yang digunakan;
- h) imbuhan pakan yang digunakan;
- i) berat bersih;
- j) tanggal dan kode produksi;
- k) nomor pendaftaran pakan.

7.2 Pengemasan

Pakan dikemas dalam ukuran 50 kg sampai 100 kg dengan menggunakan bahan yang tidak beracun serta tidak menurunkan mutu dan daya simpan pakan.

Bila menggunakan bahan pakan tepung daging dan tulang (MBM/*Meat and Bone Meal*), pada kemasan harus mencantumkan larangan penggunaan untuk ternak ruminansia dengan tulisan berwarna merah "DILARANG DIGUNAKAN UNTUK PAKAN TERNAK RUMINANSIA (sapi, kerbau, kambing, domba)".

Pakan yang tidak dikemas (curah) harus dijamin mutu dan keamanannya (disegel) serta dilengkapi dokumen yang menyatakan informasi penandaan sesuai dengan Pasal 7.1. dan keterangan tentang larangan digunakan untuk ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba)".

Bibliografi

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan juncto Undang-undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 1992 Tentang Obat Hewan.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 806/Kpts/TN.206/12/1994 tentang Klasifikasi Obat Hewan.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 240/Kpts/OT.210/4/2003 tentang Cara Pembuatan Pakan yang Baik (CPPB).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/9/2007 tentang Pedoman Pengawasan Mutu Pakan.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/4/2009 tentang Syarat dan Tata Cara Pendaftaran Pakan.

Farrell, DJ. *A rapid Bioassay for the determination of metabolizable energy of poultry feedstuffs*, 1978. *Proc. Aust. Soc. Animal Production*. 12:142.

Khajarn, J. and S. Khajarn, 1999. *Manual of Feed Microscopy and Quality Control*. ASA & US Grains Council. Klang Nanan Wittaya Co. Ltd. Khong Kaen, Thailand. 3rd Edition.

